PENGARUH HUTANG DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH

(Survei pada perusahaan *Property* dan *Real Estate,*Kontruksi Bangunan sub sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017)

Ervina Indriyani – 21114139

Pembimbing:
Wati Aris Astuti, SE., M.Si., Ak.,CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
2018

Email: ervinaindriyani23@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effect of debt and production costs on net income on Property and Real Estate companies, Building Construction Sub-Sector Building Construction listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. This study aims to determine how much influence the debt and production costs on Property and Real Estate net income, Building Construction Building Construction Sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange.

The method used in this study is descriptive method verivikatif with Quantitative approach, the population in this study as many as 104 financial reports from 16 companies and the sample used in this study are 6 companies Property and Real Estate, Building Construction Building Construction Sub-sectors listed in Indonesia Stock Exchange and the last 5 years of Financial Report data so the number of samples in this study is as much as 30 data and analysis tools used in this study are Multiple Linear Regression.

The results showed that Debt had a significant positive effect on Net Income and Production Costs had a significant negative effect on Net Income on Property and Real Estate companies, Building Construction Building Sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Debt, Production Costs, Net Profit.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laba atau yang disebut juga dengan *earnings* atau Profit merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan (Subramanyan dan Wild, 2014:109). Seperti yang diketahui bahwa laba merupakan tujuan utama dari perusahaan dalam perekonomian. Baik perusahaan berskala besar maupun skala kecil, tentu selalu berusaha untuk meningkatkan laba yang diperolehnya. Hal itu dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan agar segala kegiatan dalam perusahaan dapat berlangsung dengan baik, sehingga perusahaan dapat melakukan perkembangan yang lebih lanjut.

Untuk memperoleh laba tidaklah mudah, segala usaha akan dilakukan perusahaan dalam memperolehnya seperti menekan biaya-biaya, memperluas pemasaran agar penjualan lebih meninggkat, dll.

Utang (*liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditur (*supplier, bankir*) dan pihak lainnya (karyawan, pemerintah) (Hery, 2015 : 13). Penggunaan hutang bisa dibenarkan sejauh bisa memberikan tambahan laba usaha (EBIT) yang lebih besar dari bunga yang dibayar, dapat dipergunakan.(Suad Husna dan Enny Pudjiastuti,2012:319), Artinya penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan merupakan langkah yang baik selama dikelola dengan baik dan difikirkan secara matang atas penggunaan sumber

pendaan yang satu ini agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan karena pembengkakan tagihan beserta bunganya dan perusahaan dapat mengembangkan perusahaanya.

Bagi perusahaan salah satu biaya yang harus diperhitungkan yaitu biaya produksi. Biaya produksi merupakan kumpulan biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk, yang digunakan untuk menghitung biaya produk jadi dan biaya produk yang pada akhir periode masih dalam proses. (Mulyadi, 2012:16). Biaya produksi berperan penting karena jika perusahaan tidak bisa menekan biaya produksi serta tidak diiringi dengan penjualan yang tinggi maka akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Berbeda jika kenaikan biaya produksi juga di iringi dengan tingginya penjualan karena penjualan ditaksir dari harga jual yang dimana harga jual memperhitungkan biaya produksi maka akan menambah pendapatan perusahaan.

Fenomena yang terjadi terkait dengan laba yaitu pada PT Adhi Karya Tbk. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis hari ini, Jumat (17/2), laba bersih Adhi Karya tercatat sebesar Rp313,45 miliar pada 2016, lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar Rp463,68 miliar. Menurut analis Mandiri Sekuritas Gerry Harlan, perolehan laba bersih ini memiliki porsi 108 persen dari prediksi Mandiri Sekuritas dan 89 persen dari prediksi konsensus. Laba bersih tersebut tergerus disebabkan tumbuhnya beban pokok pendapatan hingga 18,23 persen dari Rp8,41 triliun menjadi Rp9,94 triliun. Hal itu juga diikuti oleh peningkatan jumlah beban usaha menjadi Rp455,97 miliar atau naik 15,29 persen dari Rp395,49 miliar. Bila dirinci, jumlah beban usaha ini terdiri dari kenaikan penjualan hingga menjadi Rp22,07 miliar, serta beban usaha umum dan administrasi menjadi Rp433,9 miliar. Untuk jumlah liabilitas sendiri meningkat menjadi Rp14,65 triliun atau naik 26,33 persen dari tahun 2015 sebesar Rp11,59 triliun. Menurut Gerry, Adhi Karya mampu menjaga level utangnya sebesar Rp4,3 triliun sepanjang tahun lalu. Di mana hal tersebut mencerminkan rasio utang terhadap ekuitas atau *debt equity to ratio* 79 persen, sedangkan pada tahun 2015 sebesar 61 persen. (**Dinda Audriene, CNN Indonesia)**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan *Property* dan *Real Estase,* Kontruksi Bangunan sub sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Seberapa besar pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan *Property* dan *Real Estase,* Kontruksi Bangunan sub sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk lebih mengetahui mengenai pengaruh Total Hutang dan Biaya Produksi terhadap laba bersih dengan data yang diperoleh dan diuji empiris guna untuk memecahkan masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Total utang terhadap Laba Bersih pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi laba sehingga berguna untuk mengambil keputusan untuk kepentingan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi laba sehingga menambah pengetahuan dan berguna untuk pertimbangan pengambilan keputusan investasi bagi investor.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan sebagai acuan dan informasi dalam pengembangan peneliti yang lebih baik lagi dan bahan perbandingan bagi peneliti yang akan mengambil topik yang serupa.

II. KAJIAN TEORITIS, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Hutang

2.1.1.1 Pengertian Hutang

Menurut Raja Adri Satriawan Surya, (2012:18) menyatakan bahwa "Liabilitas (hutang) timbul dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Misalnya, pembelian barang atau penggunaan jasa menimbulkan hutang usaha (kecuali kalau dibayar dimuka atau pada saat penyerahan) dan penerimaan pinjaman bank menimbulkan liabilitas (hutang) untuk membayar kembali pinjaman tersebut".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hutang merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang timbul akibat transaksi masa lalu berupa pinjaman, pembelian kredit dll.

2.1.2 Biaya Produksi

2.1.2.1 Pengertian Biaya Produksi

Menurut Ony Widilestariningtyas dkk, (2012:12) menyatakan bahwa Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan barang jadi yang siap untuk dijual.

2.1.3 Laba Bersih

2.1.3.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Kasmir (2015:303) menjelaskan bahwa "Laba bersih *(Net Profit)* merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulakan bahwa laba bersih adalah selisih dari total pendapatan setelah dikurangi beban dan pajak.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih

Menurut M.Nafarin (2013:334) menyatakan bahwa "Hubungan total utang dengan laba bersih adalah dengan menambah utang jangka pendek dan utang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (*ekspansi*) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan utang dan modal sendiri dapat memperbesar laba."

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan hutang untuk ekspansi atau modal perusahaan dapat meningatkan laba.

2.2.2 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Menurut Mulyadi (2013:121) " Jika biaya produksi diturunkan maka yang akan terjadi adalah tingkat laba bersih akan naik. Jika tingkat laba naik, anggaran biaya dimasa mendatang akan naik pula."

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa jika biaya itu ditekan maka laba akan meningkat.

2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1: Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih

H_2: Biaya Produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian

Menurut Husein Umar (2013:18) menyatakan bahwa "objek penelitian menjelaskan mengenai apa dan atau siapa yang menjadi objek dari penelitian tersebut, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu." Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah dalam penelitian misalnya mengenai apa, siapa, dimana, kapan penelitian tersebut dilakukan .Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa objek dalam penelitian ini adalah Hutang, Biaya Produksi dan Laba Bersih.

Menurut Danang Sunyoto (2013:19) "Metode penelitian akan menentukan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematik. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman dari penelitian tersebut". Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis pada setiap variabel dengan menggunakan perhitungan statistik mengenai pengaruh Hutang (X_1) dan Biaya Produksi (X_2) terhadap Laba Bersih (Y).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sumadi (2013:29-30) menyatakan bahwa " Operasionalisasi Variabel merupakan yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting. Karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga pa yang dilakuka oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.". Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel *independent* dan variabel *dependent.*

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
X_1 Hutang	Kewajiban merupakan kelompok utang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Untuk utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokan sebagai kewajiban jangka pendek . sementara utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari setahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang. (Samryn L. M, 2012:38)	Hutang = Hutang Jangka Pendek + Hutang Jangka Panjang (Samryn L. M, 2012:38)	Rasio
X_2 Biaya Produksi	Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. (Ony Widilestariningtyas dkk, 2012:12)	Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja + Biaya Overhead Pabrik (Ony Widilestariningtyas dkk, 2012:24)	Rasio
Y Laba Bersih	Laba Bersih Dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan. (Hery, 2011:101)	Laba Bersih = Laba sebelum pajak – Pajak Penghasilan (Hery, 2016:76)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan berupa data kedua yang telah diolah oleh pihak lain. Sumber data pada penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan *Property* dan *Real Estate,* Kontruksi bangunan sub sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode dari 2013-2017.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

Data yang diperoleh yaitu data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan tahunan yang terdiri dari

neraca dan laba rugi Perusahaan *Propery* dan *Real Estate,* Kontruksi Bangunan sub sektor Kontruksi Bangunan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017, dimana data tersebut dapat langsung diakses di www.idx.co.id.

2. Penelitian Kepustakaan (*Liberary Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitiaanya. sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh, baik dari buku, jurnal,artikel mapun penelitian terdahulu.

3.4 Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, yaitu sebanyak 104 laporan keuangan dari 16 perusahaan selama 5 periode dari tahun 2013-2017.

3.4.2 Penarikan Sampel

Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 sampel laporan keuangan dari 6 perusahaan selama 5 periode dari tahun 2013-2017 perusahaan sub sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Pengujian

Metode yang pengujian yang digunakan peneliti dalam penelitain ini adalah metode statistik analisis berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program Komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Berikut merupakan langkah-langkah analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen jika variabel independen tersebut dinaikan atau diturunkan.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam Analisis regresi linier berganda diperlukan Uji asumsi klasik untuk mendapatkan model regresi yang baik yaitu terbebas dari penyimpangan data. Adapun uji-uji yang dilakukan yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3. Analisis korelasi

Analisis Korelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara varibel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

4. Uji Koefisien determinasi

Analisis koefisien determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Menurut Sugiyono (2012:257) Besarnya koefisien determinasi secara parsial dihitung dengan menggunakan

Kd = r2 x 100%

rumus sebagai berikut:

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r2 = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriftif

4.1.1.1 Analisis Deskriftif Hutang

Berdasarkan data dalam tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata hutang pada sub sektor kontruksi masuk kedalam kategori baik dari 2013-2017. Dapat diketahui hutang terendah terdapat pada perusahaan PT. Paramita Bangun Saran Tbk pada periode 2013 sampai 2017, dan hutang terbesar diperoleh oleh perusahaan PT. Surya Semesta Internusa Tbk pada periode 2013 sampai 2017.

4.1.1.2 Analisis Deskriftif Biaya Produksi

Berdasarkan data dalam tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata Biaya Produksi pada sub sektor kontruksi masuk kedalam kategori baik dari 2013-2017.

Dapat diketahui Biaya Produksi terendah terdapat pada perusahaan PT. Paramita Bangun Saran Tbk pada periode 2013 sampai 2017, dan Biaya Produksi terbesar diperoleh oleh perusahaan PT. Surya Semesta Internusa Tbk pada periode 2013 sampai 2017.

4.1.1.3 Analisis Deskriftif Laba Bersih

Berdasarkan data dalam tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata Laba Bersih pada sub sektor kontruksi masuk kedalam kategori baik dari 2013-2017. Dapat diketahui Laba Bersih terendah terdapat pada perusahaan PT. Paramita Bangun Saran Tbk pada periode 2013 sampai 2017, dan Laba Bersih terbesar diperoleh oleh perusahaan PT. Surya Semesta Internusa Tbk pada periode 2013 sampai 2017.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih di Perusahaan *Property* dan *Real Estate*, Kontruksi Bangunan sub sektor Kontruksi Bangunan

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel hutang sebesar 4,482 ≥ 2,052 (t tabel) maka H0 di tolak dan Ha diterima yang artinya hutang berpengaruh terhadap laba bersih. Besarnya pengaruh hutang terhadap laba bersih berdasarkan koefisien determinasi sebesar 42,64%. Dari hasil ini menunjukan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi laba bersih selain dari hutang, faktor lain tersebut seperti inflasi, pendapatan, penjualan, biaya operasional, dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis korelasi dengan nilai sebesar 0,653 artinya hutang memiliki hubungan yang positif kuat terhadap laba bersih dan dapat dikatakan bahwa hutang searah dengan laba bersih. Dimana jika hutang meningkat maka laba bersih akan meningkat.

4.2.2 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih di Perusahaan *Property* dan *Real Estate*, Kontruksi Bangunan sub sektor Kontruksi Bangunan

Berdasarkan Uji Hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel biaya produksi sebesar -3,489 ≥ -2,052 (t tabel) maka H0 di tolak dan Ha diterima yang artinya biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan besarnya pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih berdasarkan koefisien determinasi sebesar 31,14%. Dari hasil ini menunjukan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi laba bersih selain biaya produksi, yaitu seperti kebijakan perusahaan, likuiditas, perputaran persediaan, perputaran modal, dan lain-lain. Hubungan biaya produksi terhadap laba bersih berdasarkan analisis korelasi sebesar 0,558 yang artinya memiliki hubungan yang sedang negatif antara biaya produksi dan laba bersih, dapat dikatakan bahwa biaya produksi tidak searah/berbanding terbalik dengan laba bersih . Dimana jika biaya produksi naik maka laba akan menurun.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1) Hutang berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*, Kontruksi Bangunan Sub sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dimana setiap ada peningkatan dalam hutang maka akan meningkatkan laba bersih.
2) Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*, Kontruksi Bangunan Sub sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dimana setiap kenaikan jumlah biaya produksi maka akan mengakibatkan turunnya laba bersih.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan *Property* dan *Real Estate*, Kontruksi Bangunan Sub sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami rendahnya laba bersih yang disebabkan bertambahnya hutang. Sebaiknya

perusahaan mengelelola hutang dengan baik misalnya dengan melakukan ekspansi atau modal sehingga perusahaan dapat meningkatkan pendapatan yang akan mengakibatkan laba bersih naik tetapi perusahaan juga harus menekankan biaya yang keluar sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal karena jika biaya lebih besar dari pendapatan maka akan mengakibatkan kerugian.

b. Bagi Investor
Investor dapat menggunakan hutang dan biaya produksi sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi laba bersih, walaupun dalam penelitian ini hutang dan biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

5.2.2 Saran Akademis

1) Bagi Pengembang Ilmu
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai hutang, biaya produksi dan laba bersih serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu pasar modal, analisis investasi dan portofolio.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

VI. Daftar Pustaka

Danang Sunyoto. 2013. *Metodelogi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.

Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.

Husein, Umar. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

L.M. samrym. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

M. Nafarin. 2013. *Penganggaran Perusahaan.* Jakarta: Salemba Empat.

Ony Widilestariningtyas, Sri Dewi Anggadini dan Doby Waluya Firdaus. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Raja Adri Satriawan Surya. 2012*. Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Subramanyam K.R dan John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta : Salemba Empat.

Suad Husna dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke 6. Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.

Sumadi. 2013. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo.

Wati Aris Astuti dan Nurlaelasari. 2013. *Pengaruh Arus Kas Bebas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang.*Bandung. Trinomika

Wati Aris Astusi dan Ai Karmilawati. 2012. *Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Piutang terhadap Laba.* Bandung

https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170217110543-92-194188/laba-adhi-karya-anjlok-324-persen-sepanjang-2016.

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hutang	30	0	4,374,602,549,195	1,281,047,881,661.23	1,227,359,764,682.379
Valid N (listwise)	30				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya_Produksi	30	0	8,394,209,676,042	1,930,119,314,561.37	1,846,334,005,609.227
Valid N (listwise)	30				

Descriptive Statistics

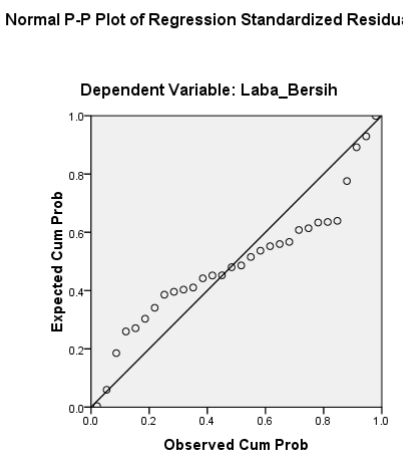
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba_Bersih	30	-386,844,114,943	1,212,376,240,974	180,140,010,240.00	266,625,903,998.471
Valid N (listwise)	30				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a]	Mean	.0000020
	Std. Deviation	1.74681392E11
Most Extreme Differences	Absolute	.223
	Positive	.223
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		1.219
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102

a. Test distribution is Normal.



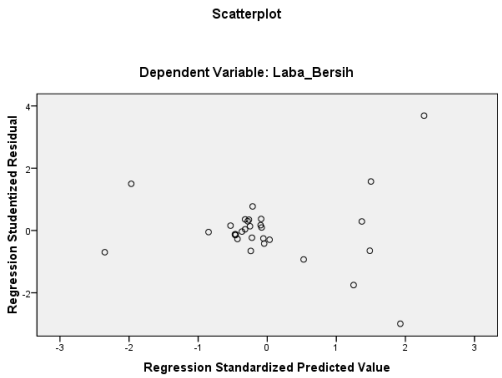
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Hutang	.990	1.011
	Biaya_Produksi	.990	1.011

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755[a]	.571	.539	1.810E11	2.471

a. Predictors: (Constant), Biaya_Produksi, Hutang

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Persamaan Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.456E11	6.197E10		2.350	.026
	Hutang	.123	.028	.568	4.482	.000
	Biaya_Produksi	-.064	.018	-.443	-3.498	.002

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Analisis Korelasi

Correlations

Control Variables			Hutang	Laba_Bersih
Biaya_Produksi	Hutang	Correlation	1.000	.653
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	27
	Laba_Bersih	Correlation	.653	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	27	0

Correlations

Control Variables			Biaya_Produksi	Laba_Bersih
Hutang	Biaya_Produksi	Correlation	1.000	-.558
		Significance (2-tailed)	.	.002
		df	0	27
	Laba_Bersih	Correlation	-.558	1.000
		Significance (2-tailed)	.002	.
		df	27	0